

PENERAPAN METODE BIMBINGAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RPP

Dongseria Gultom

SD Negeri 018478 Huta Bagasan, kab. Asahan

e-mail: gultomdongseria@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the results of the application of continuous guidance methods in improving teacher performance in preparing lesson plans at SDN 018478 Huta Bagasan, BP. Mandoge sub-district academic year 2020/2021. The method used in this study is the School Action Research (PTS) method. The results of the study concluded that the ability of teachers' performance in preparing lesson plans by applying the continuous guidance method at SDN 018478 Huta Bagasan experienced a significant increase. This can be seen from the increase in teacher competence in compiling a good syllabus and lesson plans, which increased by 52% and 58%, respectively.

Keywords: continuous guidance, teacher performance, lesson plans

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode bimbingan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru menyusun RPP di SDN 018478 Huta Bagasan kecamatan BP. Mandoge TP. 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinerja guru dalam menyusun RPP dengan menerapkan metode bimbingan berkelanjutan di SDN 018478 Huta Bagasan terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

Kata Kunci: bimbingan berkelanjutan, kinerja guru, RPP



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan non guru. Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan (Sopiah, 2019). Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya (Sukarya, 2020).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran (Nampar, 2020). Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran

pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila:

- 1) serius melaksanakan tugas profesinya,
- 2) bangga dengan tugas profesinya,
- 3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya,
- 4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi,
- 5) menjaga nama baik profesinya,
- 6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah (Nurlaila, 2018). Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan melaksanakan metode bimbingan berkelanjutan di SD Negeri 018478 Huta Bagasan, kabupaten Asahan TP. 2020/2021.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui Bimbingan Berkelanjutan kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran oleh Kepala Sekolah. Melalui Bimbingan Berkelanjutan yang diberikan oleh Kepala Sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kemampuan guru dalam dalam menyusun RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan Sekolah yang berlangsung selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Meminta guru mengumpulkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP.

- b. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah menyusun silabus dan RPP secara rutin.
- c. Menganalisa silabus dan RPP guru secara kualitatif.
- d. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan.
- e. Menyusun rencana tindakan

Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan *individual office-conference*. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama dua minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus I.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan

pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua

Siklus II

Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk:

- a. Menyusun perencanaan siklus II.
- b. Mengumpulkan contoh revisi silabus dan RPP.
- c. Membuat jadwal supervise kelas dan mengumumkannya kepada guru.
- d. Menganalisa sampel revisi silabus dan RPP.

Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua dan menyelesaikan laporan PTS.

Berdasarkan analisis data dari hasil kedua siklus, maka penelitian ini memperoleh hasil:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SDN 018478 Huta Bagasan kec. Bandar Pasir Mandoge. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - 2) Pelaksanaan supervisei individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.
 - 3) Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan

RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.

SIMPULAN

Kemampuan kinerja guru dalam menyusun RPP dengan

menerapkan metode bimbingan berkelanjutan di SDN 018478 Huta Bagasan terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(1), 55-64.
- Johannes, J. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95-98.
- Kasmi, K. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Global Edukasi*, 2(3), 211-216.
- Nampar, B. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat RPP Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri Satap Riung Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 4(12), 25-31.
- NURLAILA, N. (2018). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA MTsS DARUSSYARI'AH. *Serambi Tarbawi*, 6(2).
- Riduwan, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Melalui Pembinaan Profesional Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kooperatif. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(4), 475-483.
- Sirait, M. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(2), 137-142.
- Sopiah, Y. (2019). Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 44-50.
- Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Melalui Pendampingan. *Jurnal
Educatio FKIP UNMA*, 6(2),
611-617.
Suparti, S. (2019). PENINGKATAN
KEMAMPUAN GURU
MENGEMBANGAKAN RPP

DENGAN MENERAPKAN
METODE DEMONSTRASI
MELALUI SUPERVISI
KUNJUNGAN
KELAS. *JURNAL PENA
EDUKASI*, 6(2), 43-50.